

No. Reg:191150000019455

LAPORAN PENELITIAN



PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP  
MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 1 DELIMA PIDIE

Diajukan oleh:

**Dra. Juairiah Umar, M.Ag**

NIDN: 2007025603

ID Peneliti: 191150000019455

KATEGORI PENELITIAN	PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI
BIDANG ILMU KAJIAN	PENDIDIKAN
SUMBER DANA	DIPA UIN AR-RANIRY TAHUN 2019

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH

NOVEMBER 2019

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN  
PENELITIAN  
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY  
TAHUN 2019**

1. a. Judul Penelitian : Pemahaman Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Delima Pidie
- b. Kategori Penelitian : Pengembangan Program Studi
- c. No. Registrasi : 191150000019455
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Pendidikan
  
2. Peneliti/Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Dra.Juairiah Umar, M.Ag
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIP(*Kosongkan bagi Non PNS*) : 195602071989032001
  - d. NIDN : 2007025603
  - e. NIPN (ID Peneliti) : 191150000019455
  - f. Pangkat/Gol. : Pembina/IV/a
  - g. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - h. Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
  
  - i. Anggota Peneliti 1
    - Nama Lengkap : Shabarullah,M.H
    - Jenis Kelamin : Laki-laki
    - Fakultas/Prodi : Syariah dan Hukum

j. Anggota Peneliti 2

(Jika Ada)

Nama Lengkap : Akmal Fajri, S.Hum  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Fakultas/Prodi : Adap/Sastra Arab

3. Lokasi Penelitian :  
4. Jangka Waktu Penelitian : 7 (Tujuh) Bulan  
5. Th Pelaksanaan Penelitian : 2019  
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 25.000.000,-  
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019  
8. *Output* dan *outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui, Banda Aceh, 17 Oktober 2019  
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan Peneliti,  
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

**Dr. Muhammad Maulana, M. Ag.**  
NIP. 197204261997031002

**Dra Juairiah Umar, M. Ag**  
NIDN. 2007025603

Menyetujui:  
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

**Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA.**  
NIP. 195811121985031007

## ABSTRAK

Pemahaman peserta didik terhadap Mata Pelajaran Agama Islam, peneliti fokus meneliti ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Peserta didik dapat dikatakan memiliki pemahaman yang baik apabila ketiga ranah tersebut telah berkolaborasi, Pertanyaan penelitian adalah Bagaimana pemahaman peserta didik dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotor terhadap mata pelajaran Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Delima Pidie dan apa saja kendala yang dihadapi peserta didik dalam memahami Mata Pelajaran Agama Islam serta bagaimana solusi peserta didik dalam memahami Mata Pelajaran Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes dan wawancara. Kemudian data tersebut dianalisis melalui deskriptif analitis.

Respons Ranah Psikomotor Peserta didik: Unjuk Kerja Praktik Menulis ayat Al-Quran. Berjumlah 25 orang peserta didik.

18 peserta didik, mencapai Nilai 71-90 Baik MB (Mulai Berkembang)

7 peserta didik, Nilai ; 91-100 Amat Baik SM (Sudah Membudaya)

Respons Ranah Psikomotor Peserta didik : Unjuk Kerja Praktik Melafadzkan Ayat Al-Qur'an. Berjumlah 25 orang peserta didik

14 peserta didik, Nilai; 91-100 berarti Amat Baik. SM (Sudah Membudaya)

6 peserta didik, Nilai ; 71-90 berarti Baik. MB (Mulai Berkembang)

1 peserta didik, Nilai; 61-70 berarti Cukup. MT (Mulai Terlihat)

4 peserta didik, Nilai 60 berarti Kurang atau BT (Belum Terlihat)

Penilaian kognitif 13 jawaban benar, 12 jawaban salah. Solusinya guru memperbaiki proses pembelajaran mengacu KI, KD, IPK dan TJP

Kata Kunci: Pemahaman, Peserta Didik

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah swt, dengan curahan karunia dan kasihNya membimbing peneliti untuk terus mempelajari “setetes” ilmu dari “lautan” ilmuNya. Penelitian ini hanya sebagai bukti formal dari proses “ta’allum”. Shalawat dan salam, semoga senantiasa terkirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. Teladan yang harus diteladani, dan pemimpin yang harus diikuti dalam setiap aspek kehidupan.

Penelitian ini mengkaji tentang Pemahaman Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 1 Delima Pidie. Pemahaman terhadap mata pelajaran agama islam yang telah diberikan guru di dalam kelas dapat meningkatkan keyakinan dan pengamalannya dalam membentuk keshalehan pribadi sekaligus keshalehan sosial.

Peneliti menyakini, bahwa penyelesaian penelitian sederhana ini tidak lepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak terutama Rektor UIN Ar-Raniry, Ketua Lemlit UIN Ar-Raniry beserta para karyawan, baik individu maupun institusi. Untuk itu, semoga Allah selalu melindungi semua pihak yang mendukung penelitian ini.

Akhir kata, peneliti berharap penelitian ini bukanlah akhir bagi peneliti, akan tetapi menjadi batu loncatan untuk melanjutkan studi penelitian berikutnya.

Banda Aceh, 24 Oktober 2019,  
Peneliti,

Dra. Juairiah Umar, M.Ag  
NIP. 195602071989032001

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Defenisi Operasional .....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	9
<b>BAB II : RUANG LINGKUP PEMAHAMAN PESERTA DIDIK</b>	
A. Kajian Umum Pemahaman Peserta Didik .....	11
B. Pemahaman Ranah Afektif .....	24
C. Pemahaman Ranah Kognitif .....	29
D. Pemahaman Ranah Psikomotor .....	32
E. Pendidikan Agama Islam .....	35
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Subjek Penelitian .....	41
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Analisis Data .....	45
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47

B. Pemahaman Peserta Didik Dalam Ranah Afektif, Kognitif dan Psikomotor.....	49
C. Kendala Yang Dihadapi Peserta Didik Dalam Memahami Mata Pelajaran Agama Islam .....	59
D. Solusi Untuk Peserta Didik dalam Memahami Mata Pelajaran Agama Islam .....	61
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik merupakan manusia yang memiliki berbagai potensi. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Peserta didik periode SMP memiliki keterkaitan erat dengan proses pembelajaran, yaitu perkembangan aspek kognitif,afektif dann psikomotorik (Novan Ardy Wiyani, 2017).

Peserta didik mempunyai aspirasi belajar untuk memperoleh pemahaman, cara-cara dalam mengolah informasi dan materi yang disampaikan, baik secara visual maupun non visual, serta mengkaji sesuatu yang masih mengganjal di otaknya, yakni dengan berpikir dan mencari kebenaran dengan bertanya sampai mengetahui makna yang sebenarnya (Muhibbin Syah, 2005).

Kunandar menjelaskan pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan demikian, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai aspek. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Kunandar, 2015).

Pemahaman peserta didik adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu. Dan belajar adalah upaya memperoleh pemahaman, hakikat belajar itu sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian. Isi pelajaran yang bermakna bagi peserta didik dapat dicapai bila pengajaran mengutamakan pemahaman, wawasan, hafalan dan latihan. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman yang diperoleh peserta didik dapat pula bertahan dengan lama.



Pemahaman terhadap materi yang telah diberikan guru di dalam kelas merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman terhadap Pendidikan Agama Islam yang terjadi pada individu sangat berbeda-beda, karena individu merupakan manusia atau seseorang yang memiliki pribadi atau jiwa sendiri atau memiliki perbedaan masing-masing dalam memahami sesuatu (Ramayulis, 2012).

Keberhasilan suatu pendidikan dapat diukur dengan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses belajar mengajar. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan juga oleh peserta didik, sarana dan faktor-faktor instrumental lainnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut: a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. ini menjadikan kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik dimasa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikakesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan dimasa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan

kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang peduli permasalahan masyarakat bangsa masakini.

b) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofis ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik.

c) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, dan selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

d) pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap social, kepedulian, dan partisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*exmentatalism and socialreconstructivism*). Dengan filosofi ini, kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik

Dengan demikian, kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimanadiatas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi intelegensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia. (Kunandar: 2014)

Dalam meningkatkan pemahaman, aktivitas anak juga sangat mempengaruhi karena ditinjau dari ilmu jiwa anak, anak yang normal selalu bertindak dengan tingkatan perkembangan umur mereka. Ia selalu mengadakan reaksi-reaksi terhadap lingkungannya atau adanya aksi dari lingkungan maka ia pun melakukan kegiatan atau aktivitas. Anak yang sering melakukan aktivitas akan mudah memahami suatu materi pelajaran yang diajarkan dan dapat meningkatkan keberhasilan belajar anak (Ramayulis, 2012).

Untuk mengembangkan kecerdasan dalam ranah afektif, kognitif serta psikomotor peserta didik dibangun ketika terjadinya proses pembelajaran. Pada saat itu pemahaman peserta didik dapat dikembangkan ketika ia berinteraksi dengan sesamanya. Melalui belajar dari pengalaman atau perbuatan serta dari lingkungan sekitarnya. Dengan demikian tingkat pemahaman peserta didik akan bertambah.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, pengalaman dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dalam masyarakat (Muhaimin, 2004).

Perbaikan terhadap pemahaman Pendidikan Agama Islam peserta didik terjadi ketika adanya interaksi antara ranah afektif, kognitif dan psikomotor dalam pembelajaran melalui gagasan,

penerapan dan saling bertanya jawab seputar Pendidikan Agama Islam.

Nur Umi Ruliyana meneliti tentang Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya dalam Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa di SMP Negeri 5 Tangerang. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa: (1) Tingkat pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 5 Tangerang cukup. Ini dapat dilihat dari guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pemahaman agama pada siswa di antaranya yaitu; dalam memberikan materi, guru Pendidikan Agama Islam berupaya memberikan metode-metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta upaya yang dilakukan sekolah yaitu kegiatan ekstra kurikuler keagamaan. Dengan demikian, maka siswa paling tidak dapat memiliki pemahaman ajaran agama yang cukup sehingga dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Terdapat perbedaan tingkat ketaatan menjalankan ajaran agama Islam antara siswa yang lebih memahami agama dengan siswa yang kurang memahami agama. Pemahaman agama dapat memengaruhi pelaksanaan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam pada siswa SMP Negeri 5 Tangerang (Nur Umi Ruliyana, 2011).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Umi Ruliyana lebih memfokuskan pada pengaruh tingkat pemahaman Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam siswa SMP Negeri 5 Tangerang. Dalam hal ini, Nur Umi Ruliyana hanya melihat dari ranah afektif spiritual siswa yaitu siswa yang lebih memahami Pendidikan Agama Islam akan lebih taat dalam melaksanakan ajaran agama Islam dibandingkan dengan siswa yang kurang memahami Pendidikan Agama Islam.

Berbeda dengan penelitian yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti lebih mengarah dan memfokuskan kepada Pemahaman Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,

antara lain dilihat dari ranah, yaitu ranah afektif atau sikap, ranah kognitif atau pengetahuan serta ranah psikomotor atau keterampilan peserta didik di kelas VIII-2 SMPN 1 Delima Pidie. Peserta didik dapat dikatakan memiliki pemahaman yang baik apabila ketiga ranah tersebut telah berkolaborasi dan menjadi suatu ilmu baru serta pemahaman dari ilmu tersebut dapat diterapkan dalam bentuk suatu perbuatan baik ke dalam lingkungannya. Dengan demikian peserta didik dapat dikatakan benar-benar telah memahami Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan yang telah diterimanya dari sekolah.

Pentingnya penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Delima Pidie dikarenakan selama ini peserta didik dilihat dari ranah afektif seperti melanggar peraturan, tidak disiplin, kurangnya perhatian terhadap pelajaran, tidak menghargai pendapat teman. Selanjutnya dalam ranah kognitif atau pengetahuan yakni nilai untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti menghafal Ayat-ayat pilihan, membedakan akhlakul mahmudah dan mazmumah peserta didik masih dalam kategori kurang. Sementara, dalam ranah psikomotor seperti kurang terampil dalam menulis ayat dan kurang fasih dalam melafadzkan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Peneliti beranggapan bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul "Pemahaman Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Delima Pidie ."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman peserta didik dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotor terhadap mata pelajaran Agama Islam di kelas VIII SMP 1 Delima Pidie?

2. Apa saja kendala yang dihadapi peserta didik dalam memahami Mata Pelajaran Agama Islam, dilihat dari ranah afektif, kognitif dan psikomotor di kelas VIII SMP 1 Delima Pidie?
3. Bagaimana solusi untuk peserta didik dalam memahami Mata Pelajaran Agama Islam di kelas VIII SMP 1 Delima Pidie?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan untuk penelitian ini di antaranya adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan pemahaman peserta didik dalam ranah afektif, kognitif serta psikomotor terhadap Mata Pelajaran Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Delima Pidie.
2. kendala yang dihadapi peserta didik dalam memahami mata pelajaran Agama Islam, dilihat dari ranah afektif, kognitif dan psikomotor di kelas VIII SMP 1 Delima Pidie.
3. Untuk mengetahui solusi bagi peserta didik dalam memahami mata pelajaran Agama Islam di kelas VIII SMP 1 Delima Pidie.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis
  - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan yang berkenaan dalam Mata Pelajaran Agama Islam pada peserta didik di sekolah.
  - b. Bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan pedoman bahwa pentingnya pemahaman peserta didik terhadap Mata Pelajaran Agama Islam.

## 2. Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan, wawasan serta informasi tentang Mata Pelajaran Agama Islam atau bahan masukan bagi pembaca khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ranah afektif, ranah kognitif serta ranah psikomotor peserta didik terhadap Mata Agama Islam.

## E. Definisi Operasional

### 1. Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal (Departemen Pendidikan Nasional, 2002). Dalam pengertian lain, pemahaman berarti kemampuan untuk menerjemahkan, menafsirkan, mengeksplorasi (mengungkapkan makna di balik suatu kalimat) dan menghubungkan di atas fakta atau konsep (Syafurudin Nurdin, 2003).

Dalam pengertian umum peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit, peserta didik ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik (Hasbullah, 2013).

Pemahaman peserta didik yang peneliti maksudkan yaitu proses penguasaan peserta didik terhadap Mata pelajaran agama Islam yang diberikan di sekolah dilihat dari ranah afektif, kognitif dan psikomotor dalam menjalankan ajaran agama Islam siswa.

### 2. Mata Pelajaran Agama Islam

Mata Pelajaran Agama Islam adalah proses pembelajaran melalui pemahaman Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pembelajaran ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan

ajaran Agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Aat Syafaat,2008). Mata Pelajaran Agama Islam yang peneliti maksud ialah Pelajaran Agama Islam, dibakukan sebagai nama kegiatan mendidihkan Agama Islam. salah satu mata pelajaran yang merupakan komponen dasar atau wajib dalam kurikulum pendidikan nasional yang diajarkan di SMPN 1 Delima Pidie .

Berdasarkan definisi operasional yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pemahaman peserta didik terhadap Mata Pelajaran Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Delima Pidie , dalam penelitian ini ialah proses Pemahaman Agama Islam yang telah dipelajari peserta didik terhadap materi yang diajarkan di sekolah dilihat dari ranah afektif, kognitif dan psikomotor dalam menjalankan Ajaran Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 1 Delima Pidie.

#### **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Dari telaah pustaka yang peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan pemahaman Pelajaran Agama Islam peserta didik. Hal ini untuk mempermudah mengetahui letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya. Berikut ini penelusuran yang ditemukan dapat peneliti paparkan:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Umi Ruliyana pada tahun 2011. Beliau adalah mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi "*Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya dalam Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa di SMP Negeri 5 Tangerang*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan ketaatan siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam antara siswa yang paham agama dengan siswa yang



kurang paham agama di SMP Negeri 5 Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan sesuai dengan data yang diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa terdapat perbedaan tingkat ketaatan menjalankan ajaran agama Islam antara siswa yang lebih memahami agama dengan siswa yang kurang memahami agama (Nur Umi Ruliyana, 2011).

2. Skripsi yang ditulis oleh Husnul Mawaddah pada tahun 2013. Beliau adalah mahasiswi IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul *"Penerapan Metode Think-Pair-Share Untuk Optimalisasi Keberanian Bertanya Siswa Dalam Peningkatan Pemahaman PAI (Penelitian pada Siswa kelas XI MAN Darussalam Aceh Besar)."* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengoptimalkan keberanian siswa bertanya sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan sangat menentukan hasil belajar siswa.

## BAB II

### RUANG LINGKUP PEMAHAMAN PESERTA DIDIK

#### A. Kajian Umum Pemahaman Peserta Didik

##### 1. Proses Pemahaman pada Individu

Pemahaman berasal dari kata paham, yang berarti mengerti sehingga dapat menjelaskan sesuatu dengan pengetahuan, pendapat atau pikiran tentang itu. Apabila ditambah awalan pe,- dan akhiran-an, maka Pemahaman artinya proses perbuatan memahami atau memahamkan sesuatu (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar, karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar berpikir. Pemahaman proses perbuatan dan cara memahami. Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimat sendiri atas yang diamati, dibaca, diperhatikan dan didengarnya, mampu memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan oleh guru.

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Memahami maksudnya menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap belajar. Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna. Pemahaman, tidak sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Dalam belajar, unsur pemahaman tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain, seperti motivasi, konsentrasi dan reaksi, subjek belajar yang dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau *skill* (Sardiman, 2012).

Sistem penyampaian ilmu kepada peserta didik kadarnya juga berbeda. Diantaranya dengan cara: "penjelasan", yaitu dengan menjelaskan suatu materi pelajaran. System ini bisa dikatakan yang paling baik untuk bisa membuka kephahaman peserta didik. Hal

itulah yang merupakan sesuatu yang sangat penting bagi pendidik untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik, sehingga hal itu dapat membantunya dalam membatasi materi pengetahuan yang akan disampaikan serta meringkasnya sehingga sesuai dengan akal dan kemampuan peserta didik. Peserta didik dapat memahami mata pelajaran Agama Islam apabila telah mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali menurut kata-katanya sendiri tentang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Akal dan kemampuan manusia berbeda-beda, baik dari individu dengan individu lainnya, maupun suatu komunitas dengan komunitas lainnya. Hal itu merupakan realitas yang juga dialami oleh peserta didik dalam suatu kelas. Dimana tingkat kecepatan dalam memahami pelajaran atau menjawab pertanyaan pendidik berbeda-beda. Banyak hadis Abu Sa'id Al-Khudri yang menjelaskan hal itu, diantaranya yang diriwayatkan dalam kitab shahih; "Dari Abu Sa'id Al-Khudri ra berkata: "Bahwasannya Rasulullah Saw duduk di atas mimbar dan berkata: "Hamba yang dipilih Allah antara seseorang yang dilimpahkan bunga kehidupan dunia dan antara orang yang didekatnya, (adalah) Allah memilih orang yang didekatnya." Abu bakar menangis dan berkata: "Rasulullah adalah orang yang terpilih dan Abu bakar adalah orang yang paling mengetahui tentang Nabi Saw daripada kita" (Al-Hadis)

Imam Nawawi mengatakan, bahwasannya Abu Bakar mengetahui Nabi Saw adalah hamba yang terpilih dan ia menangis karena sedih dengan perbedaan dan terputusnya wahyu serta kebaikan lainnya selamanya. Rasulullah bersabda: "*Bahwasannya seorang hamba dan kekurangannya harus melihat kepada kepahaman ahli ilmu dan kepandaiannya*".

Dalam kitab Ihya'Ulumuddin Imam Ghazali berkata: "Tugas pendidik yaitu memberikan materi pelajaran sesuai dengan kadar kemampuan peserta didik dan tidak memberikan materi

pembahasan yang tidak dapat dicakup oleh akalinya sehingga peserta didik tidak memahami materi tersebut. Hal ini mengikuti saran Nabi Saw, beliau bersabda: “kami adalah para nabi yang diturunkan kepada manusia di tempat mereka masing-masing dan berbicara kepada mereka sesuai dengan kadar kemampuannya.” (Fuad bin Abdul Aziz Al-Syalhub, 2005). Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memunculkan kreativitas peserta didik dikelas. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk mampu menciptakan kelas yang mampu memotivasi peserta didik untuk memunculkan kreativitasnya selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif, misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah,

Pembelajaran kreatif mengharuskan guru untuk mampu memotivasi peserta didik memunculkan kreativitas, baik dalam konteks kreativitas berpikir maupun dalam maupun dalam konteks kreativitas dalam melakukan sesuatu. Kreativitas dalam berpikir merupakan kemampuan imjitatif, tetapi rasional. Berpikir kreatif selalu berawal dari berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu yang sebelumnya tidak baik

Berpikir kreatif ini harus dikembangkan dalam proses pembelajaran, agar peserta didik terbiasa dengan kreativitas. Terdapat empat tahap dalam peningkatan kebiasaan berpikir kreatif: a) persiapan, yaitu proses pengumpulan berbagai informasi untuk diuji. b) Inkubasi, yakni suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesis informasi tersebut sampai memperoleh keyakinan bahwa hipotesis tersebut rasional. c) Iluminasi, yakni kondisi menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut benar, tepat, dan rasional. d) Verifikasi, yakni pengujian kembali hasil hipotesis tersebut untuk dijadikan sebuah rekomendasi.

Sedangkan Kreatif dalam melakukan sesuatu adalah kemampuan peserta didik dalam menghasilkan kegiatan atau aktivitas yang baru yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk karya yang baru. (Abdul Rachman Shaleh:2005)

Dengan mendalamnya pemahaman pengetahuan peserta didik berarti ia bisa mengetahui dan menangkap makna dari sesuatu yang dipelajarinya. Pemahaman dan percaya diri adalah prilaku positif setiap individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang dihadapinya.

Ada dua macam pendekatan untuk mengetahui perbedaan pemahaman pada individu, yaitu: pertama, menitikberatkan kepada pengajaran individual untuk memenuhi kebutuhan individu dan belajar kelompok hanya merupakan pelengkap. Kedua, berusaha memenuhi perbedaan individu dengan mengorganisir kegiatan-kegiatan belajar yang perlu bagi peserta didik dalam hubungannya dengan kegiatan kelompok (Ramayulis, 2012).

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Peserta Didik**

### **a. Faktor Internal**

Dalam proses perkembangan individu selalu dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu. Faktor ini telah menjadi bawaan setiap individu. Adapun faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik ialah:

#### **1) Kecerdasan (Intelegensi)**

Peranan intelegensi dalam meningkatkan pemahaman pada peserta didik sangatlah penting, sehingga intelegensi dipandang sangat menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam memahami sesuatu hal. Kecerdasan sebagai kemampuan belajar seseorang dapat diukur hasilnya sebagai

hasil pengajaran (Purwa Atmaja Prawira,2012). Apabila intelegensi peserta didik kurang dari normal, akan menyebabkan kegagalan dalam belajar, karena intelegensi merupakan salah satu factor internal yang menentukan berhasil atau gagalnya dalam belajar. Peserta didik yang intelegensinya tinggi tentu cepat dalam pemahaman belajarnya sedangkan bagi peserta didik yang intelegensinya rendah, maka cara pemahaman belajarnya amat lamban. Faktor kepintaran dan kurang pinter adalah bawaan sejak ia lahir (faktor heredity) sedang sebagian besarnya adalah faktor lingkungan, misalnya latihan yang terus-menerus, pemberian motivasi belajar oleh orang tua guru-guru, lengkap alat-alat belajar dirumah dan disekolah (Sofyan S. Willis:2012)

## 2) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya berbuat dan bisa terjadi dalam belajar, karena belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk terjadinya perubahan sikap pada diri seseorang (Alex Sobur, 2003). Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu termasuk di dalamnya kegiatan belajar (Purwa Atmaja Prawira, 2012). Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas guna mencapai suatu tujuan yaitu pemahaman terhadap mata pelajaran Agama Islam. Motivasi berpretasi, dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Motivasi bisa dipengaruhi oleh pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk

dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensi pemahaman peserta didik. Selain itu, belajar aktif juga memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri. Model pendekatan ini, hamper tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran *self discovery learning*, yakni pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan peserta didik.

Model pembelajaran aktif ini meniscayakan adanya minimalisasi peran guru di kelas. Guru lebih memosisikan dirinya sebagai fasilitator pembelajaran yang mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran, yaitu dengan terlebih dahulu menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan dicapainya dalam suatu proses pembelajaran tersebut. Dalam proses ini guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk merangsang aktivitas peserata didik adalah *active debate, small group, discussion, problem solving, role playing, brainstorming, game, simulation*, dan sebagainya. Selain itu, beberapa pendekatan lain juga dapat dilakukan memotivasi aktivitas peserta didik di kelas, seperti *self esteem approach* ( analisis kesadaran diri), *creative approach, value clarification and moral development approach*(pengembangan moral dan kepribadian), *multiple talent approach*(kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep dan prinsip ilmiah), *pictoral riddle approach*(mengembangkan kemampuan metafor untuk peningkatan intelegensia) Motivasi

berprestasi bukan sekadar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan peserta didik (Djaali: 2012). Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitas maksudnya tingkatan pemahaman atau ukuran intensnya.

3) Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada (Sardiman, 2012). Renzuli seorang pakar psikologi mendefinisikan bahwa peserta didik disebut berbakat jika memiliki kecakapan dalam mengembangkan gabungan ketiga sifat dasar, yaitu kemampuan umum dengan kemampuan di atas rata-rata, komitmen yang tinggi terhadap tugas dan kreativitas tinggi. (Tabloid *Nakita*, No 262/Th.V/10 April 2004) Any Reprutawati mengatakan bahwa bakat bisa muncul secara alami atau dari stimulus dan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik. Sering kali bakat peserta didik tidak tampak jelas sehingga butuh stimulasi dan kesempatan lebih banyak agar bakat tersebut bisa terlihat. (Tazkirah: 2005)

4) Perhatian dan Minat

Dalam kehidupan sehari-hari, antara minat dan perhatian pada umumnya sama. Memang keduanya hampir sama dan dalam praktik selalu bergandengan satu sama lain. Apa yang menarik minat dapat menyebabkan perhatian kita terhadap sesuatu tentu disertai dengan minat (Abu Ahmadi, 2009). Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan



suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar bdiri.Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu mata pelajaran dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.minat tidak dibawa sejak lahir,melainkan diperoleh kemudian. Pemahaman yang sempurna terhadap mata pelajaran Agama Islam, memerlukan pencurahan perhatian yang rinci. Minat yang telah disadari terhadap mata pelajaran Agama Islam mungkin sekali akan menjaga pikiran peserta didik, sehingga dia bisa memahami pelajarannya.

Dalam proses perkembangan individu telah ada keempat faktor internal atau bawaan yang semuanya akan mempengaruhi pemahaman peserta didik tersebut terhadap Mata Pelajaran Agama Islam.

#### b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang mempengaruhi pemahaman peserta didik, juga terdapat faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Adapun yang termasuk ke dalam faktor eksternal yaitu:

##### 1) Keluarga

Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan utama bagi peserta didik. Karena orang tua adalah pendidik kodrati yang telah dianugerahi naluri kasih sayang dan tanggung jawab (Jalaluddin, 2010). Tugas utama dari keluarga atau orang tua untuk peserta didik ialah mengembangkan fitrah yang telah ada di dalam diri peserta didik.Orang tua yang memang kodratnya merupakan seorang pendidik yang pertama bagi anak-anaknya memiliki

peran yang sangat penting dalam mendidik anaknya sebelum diserahkan ke lembaga sekolah agar diberikan pemahaman pendidikan agama Islam secara mendasar, misalnya pendidikan aqidah, akhlak terhadap orang tua, diri sendiri dan akhlak terhadap orang lain, ruang lingkup ibadah mahdhah, ghairu mahdhah, dan pemahaman tentang ihsan. Keluarga adalah lingkup kecil yang akan menghantarkan peserta didik pada kehidupan bermasyarakat. Tatanan masyarakat yang baik dipengaruhi oleh keadaan setiap keluarga, sebab masyarakat merupakan akumulasi dan refleksi cara hidup, cara pandang bahkan cara berfikir peserta didik yang diberi pemahaman dalam keluarga. Keluarga sebagai lembaga terkecil didalam masyarakat diharapkan mampu menyiapkan mental pemahaman pelajaran agama Islam peserta didik secara dalam lagi luas dalam menghadapi hidupnya pada masa mendatang. Apabila peserta didik dalam keluarga diberikan arahan dan penguatan pemahaman ajaran agama Islam secara baik, maka kelak akan tumbuh dewasa sebagai peserta didik yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat (Ali Qaimi: 2002)

## 2) Sekolah

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bisa digunakan sejumlah peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan dapat memberikan semangat belajar bagi seorang peserta didik (Alex Sobur, 2003). Sekolah merupakan lembaga pendidikan lanjutan dari keluarga untuk peserta didik mengembangkan pemahamannya. Faktor lingkungan sosial sekolah seperti para pendidik, pengawai administrasi, dan teman-teman di sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik, Guru-guru yang selalu menunjukkan sikap yang simpatik serta memperlihatkan suri teladan yang

baik dan kreatif, khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca, berdiskusi, berfikir kritis, dan fleksibilitas dalam berfikir (meninjau dari berbagai sudut pandang), dan berfikir terbuka, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi peserta didik, belajar yang menyenangkan dalam suasana yang rileks, bebas tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, focus, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, dan konsentrasi tinggi, dan dapat membantu pemahaman peserta didik terhadap belajar terhadap mata pelajaran agama Islam.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan seorang peserta didik. Selain itu teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat dapat pula mempengaruhi pemahaman belajar peserta didik, akan tetapi tidak semua aktivitas dapat membantu peserta didik. Apabila seorang peserta didik berada dalam lingkungan masyarakat yang baik dan terpelajar maka ia akan terdorong untuk terus meningkatkan pemahaman belajarnya sehingga tercapai apa yang diinginkannya (Alex Sobur, 2003). Lingkungan masyarakat merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar berdampingan dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan pembelajaran bukanlah tanggung jawab orang tua guru saja tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Faktor teman bergaul dan aktifitas di lingkungan masyarakat dapat pula mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Aktivitas di lingkungan masyarakat membuka wawasan peserta didik untuk membantu perkembangannya, namun tidak semua aktivitas di lingkungan masyarakat dapat memberi pemahaman yang baik untuk peserta didik. Jika

peserta didik terlalu banyak melakukan aktivitas di luar rumah dan diluar sekolah sementara ia kurang mampu membagi waktu untuk belajar, maka dengan sendirinya aktivitas tersebut akan merugikan peserta didik, disebabkan kegiatan belajarnya menjadi terganggu.

### **3. Langkah-Langkah Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik**

Penilaian memiliki fungsi utama untuk memperbaiki tingkat pemahaman peserta didik. Evaluasi secara umum dapat dikatakan bisa membantu, memperjelas kompetensi dasar dan indikator, menentukan kebutuhan peserta didik dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Indikator pencapaian kompetensi memiliki fungsi utama untuk memperbaiki tingkat pemahaman peserta didik. Pemberian Acuan secara umum dapat dikatakan bisa membantu, memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator capaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model , metode, media, Alat/Bahan, dan bervariasinya sumber belajar, sedangkan langkah langkah pembelajaran saintivik dalam menentukan kebutuhan peserta didik dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.

#### **1. Memperjelas Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi.**

Pendidik melaksanakan tugas -tugasnya sesuai dengan persiapan yang telah direncanakan. Ia menyampaikan kepada peserta didik Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan Pembelajaran yang ingin dicapai melalui pelajaran ini. Jadi peserta didik pada awal pembelajaran sudah mengetahui arah dan tujuan yang ingin dikuasainya Diharapkan dalam pembelajaran, peserta didik dan pendidik berupaya untuk mencapai tujuan tersebut. Ini berarti kedua belah pihak secara bersama-sama ingin berhasil mencapai apa yang

direncanakan. Keberhasilan ini dapat diketahui setelah dilaksanakan evaluasi.

## 2. Penilaian awal yang menentukan kebutuhan peserta didik

Menggali pengalaman awal peserta didik sebelum memulai pembelajaran dengan materi/tema/ kegiatan sebelumnya yang akan dipelajari, sebelum peserta didik mengikuti program yang dikembangkan, yang dikembangkan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran agama Islam yang akan diberikan.

## 3. Memonitor kemajuan peserta didik

Monitoring kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada jalur yang membawa hasil-hasil belajar yang maksimal. Monitoring dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus. Pertanyaan lisan atau tulisan yang diberikan pada waktu proses belajar mengajar merupakan kegiatan mengecek kemajuan atau pemahaman peserta didik (Daryanto, 2012).

## 4. Memperjelas tujuan pembelajaran

Pendidik melaksanakan tugasnya tugasnya sesuai dengan persiapan yang telah direncanakan. Ia menyampaikan kepada peserta didik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui pelajaran itu. Jadi peserta didik pada awal pembelajaran sudah mengetahui arah dan tujuan yang ingin dicapai. Diharapkan dalam pembelajaran, peserta didik dan pendidik berupaya untuk mencapai tujuan tersebut. Ini berarti kedua belah pihak secara bersama-sama ingin berhasil mencapai apa yang direncanakan. Seorang pendidik perlu bersifat cermat dalam mengajar dan mengembangkan materi pelajaran agama Islam serta metode yang telah dirancang. Kurangnya kreativitas pendidik dapat menyebabkan penyampaian materi pelajaran agama Islam kurang menarik dan kurang menumbuhkan kembangkan sehingga tujuan penguasaan pemahaman

materi pelajaran agama Islam dan kurangnya model, dan metode kurang berhasil, ini dapat diketahui setelah dilaksanakan evaluasi. Seorang pendidik di kelas perlu memberikan dan membangun suasana pembelajaran yang diwarnai oleh suasana keterbukaan, kesejajaran, kesetaraan, saling menghargai pendapat, rasa keingintahuan yang tinggi, serta suasana yang menyenangkan dan bersahabat antara pendidik dan peserta didik. Suasana seperti ini muthlak diperlukan untuk mengembangkan semangat belajar dan membangun rasa keingintahuan peserta didik secara mendalam tentang pemahaman materi pelajaran agama Islam. Suasana seperti ini akan menciptakan semangat dan keberanian peserata didik untuk bertanya dan memberikan tanggapan secara aktif terhadap penjelasan guru. (Abdul Rachman Shaleh:2005).

#### 5. Pemperjelas pemahaman awal peserta didik

pemahaman awal ini bentuknya dapat dengan Tanya jawab tentang materi: "*manfaat prilaku jujur dan adil*" serta pemberian motivasi kepada siswa untuk memperoleh/mencari informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. dalam pencapaian pengetahuan baru dan pembentukan sikap dan prilaku (pengetahuan diproses menjadi nilai, sikap dan prilaku yang dikembangkan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang Mata Pelajaran Agama Islam yang akan diberikan.

#### 6. Memonitor kemajuan pemahaman peserta didik

Monitoring kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada jalur yang membawa hasil-hasil belajar yang maksimal. Monitoring dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus. Peta konsep bahan ajar, kata kunci, pertanyaan lisan atau tulisan yang diberikan pada waktu proses belajar mengajar merupakan kegiatan

mengecek kemajuan atas pemahaman peserta didik (Daryanto, 2012). Guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang sedemikian rupa memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Apa yang dikenal dengan sebutan "*Quantum Learning*" dan "*Quantum Teaching*" , pada hakikatnya adalah mengembangkan suatu model dan strategi pembelajaran yang seefektif mungkin dalam suasana menyenangkan dan penuh gairah serta bermakna.

## **B. Pemahaman Ranah Afektif**

Afektif merupakan bentuk integrasi dari beberapa karakter, yaitu: prediksi respon baik dan tidak baik, sikap dibentuk oleh pengalaman dan tercermin dalam kegiatan sehari-hari (Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, 2014).

Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, kemampuan mengendalikan diri dan hubungan sosial (Kunandar, 2013).

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu bisa dipengaruhi dari kedalaman pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu itu (Nana Sudjana, 2005).

Dalam sistem kependidikan Islam, unsur afektif termasuk objek yang memiliki wilayah kerja paling banyak. Wilayah kerja afektif dalam banyak kasus dan aspek berhubungan erat dengan wilayah kerja unsur spiritual. Perbedaan mendasar yang mencolok antara unsur afektif dan spiritual ada pada tingkatan dan objek yang menjadi pusat perhatian. Unsur afektif lebih terarah pada sikap dan kepribadian murni seperti emosi, watak dan karakter alami

seseorang. Sedangkan spiritual tertuju pada budi pekerti luhur, sikap dan perilaku mulia, akhlak beradab, sikap moral, dan seterusnya.

Dalam unsur afektif, sikap dan kepribadian seseorang ditampilkan apa adanya tanpa ada unsur kesadaran dan pengendalian diri. Sedangkan dalam aspek spiritual sudah adanya unsur pengendalian diri (Jasa Ungguh Muliawan, 2015).

Sikap menentukan keberhasilan belajar seseorang. Peserta didik yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Peserta didik yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, semua pendidik harus mampu membangkitkan minat semua peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Untuk itu, dalam merancang program pembelajaran, satuan pendidikan harus memperhatikan ranah afektif.

Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, yakni kompetensi Inti/KI (KI-1) untuk sikap spiritual dan kompetensi Inti/KI (KI-2) untuk sikap sosial.

Dalam kurikulum 2013 kompetensi sikap baik sikap spiritual (KI 1) maupun sikap sosial (KI 2) tidak diajarkan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Artinya kompetensi sikap spiritual dan sosial meskipun memiliki Kompetensi Dasar (KD), tetapi tidak dijabarkan dalam materi atau konsep yang harus disampaikan atau diajarkan kepada peserta didik melalui PBM yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Walaupun demikian, kompetensi sikap spiritual dan sosial harus terimplementasikan dalam PBM melalui pembiasaan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam keseharian melalui dampak pengiring dari pembelajaran.

Hal ini disebabkan, baik sikap spiritual (KI 1) maupun sikap sosial (KI 2) itu tidak dalam konteks untuk diajarkan, tetapi untuk



diimplementasikan atau diwujudkan dalam tindakan nyata oleh peserta didik. Oleh karena sikap spiritual dan sikap sosial harus muncul dalam tindakan nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, maka pencapaian kompetensi sikap tersebut harus dinilai oleh guru secara berkesinambungan dengan menggunakan instrumen tertentu (Kunandar, 2013).

Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan.

#### 1. Menerima (*Receiving*)

Menerima artinya kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Jenjang ini berhubungan dengan kesediaan atau kemauan peserta didik untuk ikut dalam fenomena atau stimulus khusus (kegiatan di dalam kelas) (Mulyadi, 2010).

Kemampuan menerima terlihat dari kemauan untuk memerhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Tugas pendidik mengarahkan perhatian peserta didik pada fenomena yang menjadi objek pembelajaran afektif. Dalam kegiatan belajar hal itu dapat ditunjukkan dengan suatu kesenangan dalam diri peserta didik terhadap suatu hal yang menyangkut belajar, misalnya senang mengerjakan soal-soal, senang membaca, senang menulis, dan sebagainya (Kunandar, 2013).

#### 2. Menjawab (*Responding*)

Kemampuan ini bertalian dengan partisipasi peserta didik. Pada tingkat ini, peserta didik menghadiri suatu fenomena tertentu. Hasil belajar dalam jenjang ini dapat menekankan kemauan untuk menjawab atau kepuasan dalam menjawab (Daryanto, 2012). Dalam kegiatan belajar, hal itu dapat ditunjukkan antara lain melalui: bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, menaati aturan, menanggapi pendapat, dan menunjukkan empati (Kunandar, 2013).

#### 3. Menilai (*valuing*)

Jenjang ini bertalian dengan nilai yang dikenakan peserta didik terhadap suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu. Dalam kegiatan belajar, dapat ditunjukkan antara lain melalui:

mengapresiasi, menghargai peran, menunjukkan keprihatinan, menunjukkan rasa simpati dan empati kepada orang lain, serta menerima kelebihan dan kekurangan diri (Kunandar, 2013).

#### 4. Organisasi (*organization*)

Organisasi (mengatur) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum (Mulyadi, 2010).

#### 5. Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value or value complex*)

Pada jenjang ini individu memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik “pola hidup”. Jadi, tingkah lakunya menetap, konsisten, dan dapat diramalkan. Hasil belajar meliputi sangat banyak kegiatan, tapi penekanannya lebih besar diletakkan pada kenyataan bahwa tingkah laku itu menjadi ciri khas atau karakteristik peserta didik tersebut (Daryanto, 2012).

Kemudian, faktor individu yang lebih spesifik dalam perilaku peserta didik yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajarnya antara lain:

- a. *Self-esteem*, yaitu penghargaan seseorang yang diberikan seseorang kepada dirinya;
- b. *Inhibition*, yaitu sikap mempertahankan diri atau melindungi ego;
- c. *Anxiety*, yaitu kecemasan yang meliputi rasa frustrasi, khawatir, tegang, dan sebagainya;
- d. *Motivation*, merupakan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas;
- e. Empati, yaitu sifat yang berkaitan dengan pelibatan diri individu pada perasaan orang lain (Novan Ardy Wiyani, 2017).

Perkembangan Aspek psikomotorik terkait dengan ketrampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan

yang memerlukan koordinasi antara saraf dengan otak. Kemampuan psikomotorik ini dalam kurikulum 2013 terdiri dari tujuh tahapan, antara lain mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki berbagai potensi. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka juga mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi (papan, sandang, dan pangan), kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, serta kebutuhan mengaktualisasikan dirinya (menjadi diri sendiri sesuai dengan potensinya).

Faktor individu di atas dapat membantu peserta didik SMP untuk meraih standar kompetensi lulusan peserta didik SMP pada domain afektif dalam kurikulum 2013.

Tipe hasil belajar afektif berkenaan dengan perasaan, minat dan perhatian, keinginan dan penghargaan manakala seseorang dihadapkan kepada objek tertentu. Misalnya bagaimana sikap peserta didik pada waktu belajar di sekolah, terutama pada waktu guru mengajar. Sikap tersebut dapat dilihat dalam hal:

- a. Kemauannya untuk menerima pelajaran dari guru-guru;
- b. Perhatiannya terhadap apa yang dijelaskan oleh guru;
- c. Keinginannya untuk mendengarkan dan mencatat uraian guru;
- d. Pengharganya terhadap guru itu sendiri;
- e. Hasratnya untuk bertanya kepada guru.

Sedangkan sikap peserta didik setelah pelajaran selesai dapat dilihat dalam hal:

- a. Kemauannya mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut;
- b. Kemauannya untuk menerapkan hasil pelajaran dalam praktek kehidupannya sesuai dengan tujuan dan isi yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut;

- c. Senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikannya.

Kondisi dan karakteristik peserta didik di atas merupakan ciri dari hasil belajar ranah afektif (Nana Sudjana, 2005).

Tujuan penilaian afektif adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan umpan balik, baik bagi guru maupun peserta didik sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program perbaikan bagi peserta didiknya.
- b. Untuk mengetahui tingkat perubahan tingkah laku peserta didik yang dicapai, yang antara lain diperlukan sebagai bahan untuk perbaikan tingkah laku peserta didik, pemberian laporan kepada orang tua, dan penentuan lulus tidaknya peserta didik.
- c. Untuk menempatkan peserta didik dalam situasi belajar-mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat pencapaian dan kemampuan serta karakteristik peserta didik.
- d. Untuk mengenal latar belakang kegiatan belajar dan kelainan tingkah laku peserta didik. (Suharsimi Arikunto, 2013)

### **C. Pemahaman Ranah Kognitif**

Ranah kognitif berhubungan dengan pengetahuan individual (kepandaian/pemahaman) yang ditunjukkan dengan peserta didik memperoleh hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan. (Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, 2014)

Dalam kurikulum 2013, pemahaman atau penguasaan aspek kognitif peserta didik SMP mencakup kemampuannya dalam memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan

kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata. (Novan Ardy Wiyani,2017)

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi, ialah:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali. (Kunandar,2014) Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasyarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi. (Nana sudjana,2005) Contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah peserta didik dapat menghafal surat Al-Ashr, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

2. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. (Kunandar,2014) Memahami artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. (A.Wawan dan Dewi,2010) Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Contoh hasil belajar pada tingkat pemahaman adalah peserta didik atas pertanyaan guru Pendidikan Agama Islam dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat Al-Ashr secara lancar dan jelas.

### 3. Penerapan (*Application*)

Aplikasi atau penerapan adalah kesanggupan untuk menggunakan ide-ide umum, prinsip-prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan kongkrit. (Mulyadi,2010) Contohnya, peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

### 4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor lainnya. (Kunandar,2014) Contohnya: peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang peserta didik di rumah, di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat sebagai bagian dari ajaran Islam.

### 5. Sintesis (*Synthesis*)

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. (Nana Sudjana,2005) Artinya menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kesimpulan atau konsep. Contohnya, peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh Islam. Dalam karangannya itu peserta didik juga dapat mengemukakan secara jelas pandangan dari berbagai tokoh tentang kedisiplinan yang pada hakikatnya adalah merupakan perintah Allah swt. sebagaimana tersebut dalam surat Al-Ashr.

### 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll. Mengembangkan kemampuan

evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis akan mempertinggi mutu evaluasinya. (Nana Sudjana,2005) Contohnya adalah peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan mudharat atau akibat-akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang bersifat malas atau tidak berdisiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah swt. yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tingkat kognitif di atas, maka kemampuan peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan tingkat rendah terdiri atas pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis dan evaluasi. (Kunandar,2014).

#### **D. Pemahaman Ranah Psikomotor**

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. (Kunandar,2014)

Psikomotor berkaitan erat dengan kemampuan diri manusia dalam belajar. Psikomotorik lebih menekankan pada keterampilan gerak fisik, seperti kegiatan belajar yang melibatkan pengalaman (empiris). (Jasa Ungguh Muliawan,2015).

Perkembangan aspek psikomotor peserta didik SMP melalui tiga tahap berikut ini.

1. Tahap Kognitif

Tahap kognitif ditandai dengan adanya gerakan-gerakan yang kaku dan lambat. Hal tersebut terjadi karena peserta didik masih dalam taraf belajar untuk mengendalikan gerakan-gerakannya.

2. Tahap Asosiatif

Pada tahap asosiatif peserta didik membutuhkan waktu yang lebih pendek untuk memikirkan tentang gerakan-gerakan yang akan dilakukannya. Mereka mulai dapat mengasosiasikan gerakan yang sedang dipelajarinya dengan gerakan yang sudah dikenalnya.

### 3. Tahap Otonomi

Pada tahap ini, proses belajarnya sudah hampir lengkap walaupun mereka tetap dapat memperbaiki gerakan-gerakan yang dipelajarinya. Pada tahap ini, peserta didik sudah tidak memerlukan kehadiran instruktur untuk melakukan gerakan-gerakan. (Novan Ardy Wiyani,2017).

Dalam ranah keterampilan terdapat lima jenjang proses berpikir, yakni:

#### 1. Imitasi

Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya.

#### 2. Manipulasi

Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja.

#### 3. Presisi

Kemampuan tingkat presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.

#### 4. Artikulasi

Kemampuan pada tingkat artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh.



## 5. Naturalisasi

Kemampuan pada tingkat naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara refleks, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi. (Kunandar,2014).

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar);
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
- c. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, dll;
- d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan;
- e. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks;
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresif.

Hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Tipe hasil belajar ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku. (Nana Sudjana,2005).

Ketiga ranah ruang lingkup pemahaman peserta didik di atas yang mencakup ranah afektif, kognitif serta psikomotor dapat dikristalisasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Dimensi kepribadian sebagai manusia, yaitu kemampuan untuk menjaga integritas antara sikap, tingkah laku etik, dan moralitas.
- 2) Dimensi produktivitas yang menyangkut apa yang dihasilkan peserta didik dan jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik setelah ia menamatkan pendidikan.
- 3) Dimensi kreativitas yang menyangkut kemampuan peserta didik untuk berpikir dan berbuat, menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat. (Ramayulis,2012).

## **E. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. (Ramayulis,2012).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2/ 1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis,

jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan Pancasila, (b) pendidikan agama, dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar atau wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan
- c. Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. (Akmal Hawi,2014)

Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama

Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. (Aat Syafaat dkk,2008)

Pendidikan Agama Islam (PAI) dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikkan Islam. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan "Agama Islam" karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikkan agama Islam disebut sebagai Pendidikan Agama Islam. Kata "pendidikan" ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam sejajar atau sekategori dengan pendidikan Matematika (nama mata pelajarannya adalah Matematika) dan seterusnya. (Muhaimin,2009).

## **2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt. hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan sangat luas, karena ajaran Islam sangat memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka Pendidikan Agama Islam merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupannya yang sejahtera di akhirat nanti. (Akmal Hawi,2015)

Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian dan keseimbangan antara lain:

- a) Hubungan manusia dengan Allah swt.
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan. (Ramayulis, 2012)

Bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur pokok:

- a) Keimanan
- b) Ibadah
- c) Al-Qur'an
- d) Muamalah
- e) Akhlak
- f) Syariah
- g) Tarikh

### **3. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, perasaan dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok). Dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut ke arah utama serta pencapaian kesempurnaan hidup. (Aat Syafaat dkk, 2008)

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Ramayulis, 2012)

Tujuan Pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah swt., cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah

kepada Allah swt. dengan cara berusaha untuk melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya. (Akmal Hawi,2015)

Tujuan pendidikan agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah swt., sebagaimana firman Allah swt. dalam surat Adz- Dzariyat ayat 56 :

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S. Adz-Dzariyat: 56)

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. (Ramayulis, 2012)

#### **4. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.  
(Ramayulis, 2012)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. (sukardi, 2008)

Dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat kita temui dalam penelitian eksperimen. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk melukiskan variable atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi.

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Delima yang terletak di Jl. Gampong Aree, Reubee, Ceurih Blang Mee, kec.Delima kabupaten Pidie.

#### **B. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII D di SMP Negeri 1 Delima Pidie, kabupaten Pidie tahun ajaran 2018/2019. Peserta didik berjumlah 25, terdiri 16 laki-laki dan 9 perempuan.

#### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam suatu penelitian sesuai dengan jenis data yang ingin diperoleh dalam penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



### 1. Daftar wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik dengan menggunakan pedoman wawancara, untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pemahaman kepada peserta didiknya. Sedangkan lembar peserta didik ditujukan untuk mendapatkan informasi tingkat pemahaman afektif dan psikomotor peserta didik.

### 2. penilaian ranah afektif atau sikap (*Attitudes*)

Penilaian pemahaman peserta didik, ranah sikap ( Afektif)

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada peserta didik sebagai subyek penelitian.

### 3. Format penilaian psikomotor

Format penilaian unjuk kerja praktek menulis ayat Al-Qur'an, dan penilaian unjuk kerja praktik melafadhkan ayat Al-Qur'an, kedua format ini peneliti lakukan untuk melihat keterampilan peserta didik , melihat langsung keterampilan menulis, dan melafadzkan ayat suci Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

### 4. Format penilaian kognitif

Format penilaian kognitif dalam menentukan bentuk tes tertulis hendaknya memerhatikan karakteristik dari kompetensi pengetahuan yang mau diukur yaitu mata pelajaran Agama Islam seperti menghafal ayat-ayat pilihan, membedakan akhlakul mahmudah dan mazmumah  
Format penilaian kognitif, *Distracters* yaitu setiap pertanyaan

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan suatu data, ada banyak teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Adapun teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi adalah teknik penelitian yang menggunakan cara mengamati secara langsung objek penelitian. (Jasa Ungguh Muliawan,2014) Observasi ialah metode/cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/mengamati peserta didik atau sekelompok peserta didik secara langsung. Dalam rangka evaluasi belajar, observasi digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar yang bersifat sikap atau aspek afektif serta keterampilan atau aspek psikomotor. (Zakiah Daradjat,2008)

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, dimana peneliti akan terjun langsung untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik di kelas VIII D selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Selain itu peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik kelas VIII D di SMPN 1 Delima Pidie terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### 2. Mengadakan Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data dimana objek yang diteliti diminta mengerjakan tugas atau pekerjaan tertentu yang

diberikan peneliti. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar . (Jasa Ungguh Muliawan,2014)

Teknik pengumpulan data melalui metode tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis. Dimana, peneliti telah menyiapkan tes tertulis berupa soal untuk diberikan kepada peserta didik. Tes tertulis berupa pengetahuan (*Knowledge*) dan tes yang dilakukan setelah pembelajaran sebagai evaluasi dan juga untuk mengetahui tingkat pemahaman kognitif peserta didik kelas VIII-D di SMPN 1 Delima Pidie terhadap Mata Pelajaran Agama Islam.

### 3. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan pendidik dan peserta didik dengan menggunakan pedoman wawancara, sedangkan untuk guru ada 3 langkah kegiatan pembelajaran/ sintaks untuk mencermati kelengkapan HOTS/4C, literasi, dan karakter, disesuaikan dengan model-model pembelajaran untuk memberikan pemahaman pelajaran Agama Islam kepada peserta didik.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik dan guru di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung termasuk di dalamnya pengamatan ranah afektif, kognitif dan psikomotor, serta menyuruh peserta didik untuk menjawab soal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Agama Islam kelas VIII D di SMP Negeri 1 Delima Pidie.

- 2) Peneliti mencatat hasil pengamatan aktivitas peserta didik di kelas selama proses pembelajaran dalam lembaran observasi yang telah disiapkan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian ini.
- 3) Selanjutnya barulah peneliti mulai menyimpulkan hasil observasi dan hasil tes, hasil wawancara, sebagai jawaban pertanyaan dari penelitian ini.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Setelah semua kegiatan pengumpulan data selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini ialah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun data yang dianalisis yaitu:

### 1. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Data dari hasil pengamatan (observasi) aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kategori penilaian aktivitas guru dan peserta didik:

Baik : Apabila memperoleh skor 80 -100

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 -79

Kurang : Apabila memperoleh skor 0 - 59

## 2. Analisis Data Tes Tertulis

Data dari hasil tes tertulis peserta didik selama proses pembelajaran dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kategori penilaian tes tertulis peserta didik:

Baik : Apabila memperoleh skor 80 -100

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 -79

Kurang : Apabila memperoleh skor 0 - 59

Selanjutnya peserta didik dikatakan telah memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam apabila mendapat kriteria baik di dalam penilaian. Data yang diperoleh peneliti, kemudian diolah dan dianalisis serta ditarik kesimpulan yang dihimpun dari hasil observasi, tes dan wawancara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Delima Pidie, dengan Alamat: Jalan Gampong Aree - Reubee Kecamatan Delima, sekolah ini tepatnya berada di jalan lintas Gampong Aree Rebee sehingga terkesan seperti sekolah di kota lain juga.

Setiap lembaga memiliki visi dan misi tersendiri, begitu juga dengan lembaga sekolah. Visi dan Misi disesuaikan dengan lembaga masing-masing. Adapun visi SMP 1 Negeri Delima Pidie adalah: "Peningkatan Kegiatan Pembelajaran Melalui Kedisiplinan yang Ketat". Adapun Misi SMP Negeri 1 Delima Pidie sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Kedisiplinan Warga Sekolah
- 2) Menyelenggarakan Proses Pembelajaran yang Efektif untuk Mempersiapkan menjadi Manusia Berpengetahuan luas Berketrampilan Tinggi dan Berkepribadian ISLAM dan Berkedisiplinan Tinggi
- 3) Meningkatkan Mutu Profesional Guru dan Peningkatan Ketrampilan ISLAM melalui Pembelajaran Efektif
- 4) Menyempurnakan Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Mendukung Implimentasi Sistem Pendidikan yang Berkualitas Tinggi
- 5) Menata Sistem Manajemen Berbatas Sekolah yang Berkualitas untuk Meningkatkan Mutu dan Relevan Pendidikan
- 6) Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan dan Implementasi Program Sekolah melalui Pembentukan Komite Sekolah.

## 1. Data guru

Jumlah guru di SMP Negeri 1 Delima

PNS	L	P	Non PNS	L	P
	8	20		3	10

## 2. Data siswa

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII-1	17	14	31
2	VII-2	16	14	30
3	VII-3	16	14	30
4	VII-4	17	13	30
<b>Jumlah Seluruh</b>		<b>66</b>	<b>55</b>	<b>121</b>
6	VIII-1	17	12	29
7	VIII-2	13	12	25
8	VIII-3	15	11	26
9	VIII-4	16	10	26
<b>Jumlah Seluruh</b>		<b>75</b>	<b>57</b>	<b>132</b>
11	IX-1	14	16	30
12	IX-2	16	16	32
13	IX-3	16	15	31
14	IX-4	13	15	28
<b>Jumlah Seluruh</b>		<b>75</b>	<b>57</b>	<b>132</b>
<b>Total</b>				<b>374</b>

### 3. Sarana dan prasarana

Fasilitas Sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Delima

No	Uraian	Ada	Butuh	Lebih	Kurang
1	Buku Pelajaran				
2	Al-Qur'an	100	308		208
3	Alat Peraga				0
4	Komputer	32	45		13
5	Mobiler Siswa	143	308		165
6	Mobiler Guru	30	34		4
7	Ruang Kelas	14	14		0
8	Ruang Guru	1	1		0
9	Ruang Perpustakaan	1	1		0
10	Ruang Laboratorium IPA	1	1		0
11	Ruang Laboratorium Komputer	1	1		0
12	Ruang UKS	0	1		1
13	Mushalla	1	1		0
14	MCK	2	4		2

#### B. Pemahaman Peserta Didik Dalam Ranah Afektif, Kognitif Dan Psikomotor

Peneliti lebih mengarah dan memfokuskan kepada Pemahaman Peserta didik terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dari ranah psikomotorik yaitu penilaian unjuk kerja praktik menulis ayat al-qur'an.



Penilaian Ranah Psikomotor Peserta didik: Unjuk Kerja Praktik Menulis ayat Al-Quran Berjumlah 25 orang peserta didik; Aspek yang dinilai , rubrik pengamatan dibawah ini:

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Penilaian		
		Baik (4)	Cukup (3)	Kurang (1)
1.	Kemampuan menulis Q.S. Al-Isra' /17: 27 Tepat dan Rapi			
2.	Menulis Hadist dimulai dari arah kanan kekiri dengan benar, tepat dan rapi			
3.	Keserasian antara memegang pulpen yang benar tepat dan sikap duduk yang baik dan benar ketika menulis ayat Al-Qur'an , <i>drill and practice</i>			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skore Perolehan}}{\text{skore maksimal}} \times 100 \text{ konversi skala 4}$$

Keterangan Penilaian : Penilaian praktik Menulis ayat Al-Qura'an;

Berjumlah : 18(delapan belas) Orang peserta didik, mencapai Nilai 71-90 berarti Baik atau MB (Mulai Berkembang)

Berjumlah : 7 (tujuh) Orang peserta didik, mencapai Nilai ; 91-100 berarti Amat Baik atau SM (Sudah Membudaya)

Penilaian Ranah Psikomotor Peserta didik : Unjuk Kerja Praktik Melafadzkan Ayat Al-Qur'an. Berjumlah 25 orang peserta didik, aspek yang dinilai; rubrik pengamatan dibawah ini:

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Penilaian		
		Baik (4)	Cukup (3)	Kurang (1)
1.	Melafadzkan Surat Al-Isra' Ayat 27, dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid			
2.	Melafadzkan huruf hijaiyah sesuai Makhrajnya			
3.	Melafadzkan ayat Al-Qura'n dengan lancar, Fasih dan sesuai makharijul hurufnya			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan Penilaian: Praktik Melafadzkan Al-Qura'n

Berjumlah : 14(empatblas) Orang peserta didik, mencapai Nilai ; 91 - 100 berarti Amat Baik. SM (Sudah Membudaya).

Berjumlah : 6(enam) Orang peserta didik, mencapai Nilai ; 71-90 berarti Baik. Atau MB (Mulai Berkembang)

Berjumlah : 1(satu) Orang peserta didik, mencapai Nilai; 61-70 berarti Cukup. Atau MT (Mulai Terlihat)

Berjumlah : 4(empat)Orang peserta didik, mencapai Nilai kurang dari 61 berarti Kurang atau BT (Belum Terlihat)

Instrumen observasi respons peserta didik terhadap pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dilihat dari ranah afektif sebagai berikut:ada sepuluh aspek yang diamati;

No	Aspek yang diamati	Kategori			Keterangan
		B (4)	C (3)	K (1)	
1.	Kepatuhan terhadap aturan sekolah				

2.	Tingkat kedisiplinan kehadiran				
3.	Ketepatan mengerjakan PR				
4.	Sikap menghargai pendapat orang lain				
5.	Sikap menyimak penjelasan guru				
6.	Memerhatikan ketika teman lain sedang menyampaikan presentasi atau pendapat				
7.	Sikap mengikuti pembelajaran PAI				
8.	Keaktifan dalam menyelesaikan tugas				
9.	Keaktifan dalam menanggapi presentasi teman				
10.	Kesantunan dalam menyampaikan pendapat				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Konversi skala 4

Keterangan:

B = Baik : Jika tingkat partisipasi peserta didik terhadap aspek yang diamati 81%-100% atau menunjukkan sikap pemahaman ranah afektif yang positif.

C = Cukup : Jika tingkat partisipasi peserta didik terhadap aspek yang diamati 61%-80% atau menunjukkan sikap pemahaman ranah afektif yang cukup positif.

K = Kurang : Jika tingkat partisipasi peserta didik terhadap aspek yang diamati kurang dari 61% atau menunjukkan sikap pemahaman ranah afektif yang kurang positif.

Keterangan Penilaian:

Berjumlah : 15(lima belas) Orang peserta didik aspek yang diamati, 81% - 100% atau menunjukkan sikap pemahaman ranah afektif yang positif.

Berjumlah : 5(lima) Orang peserta didik aspek yang diamati, 61%-80% atau menunjukkan sikap pemahaman ranah afektif yang cukup positif.

Berjumlah : 5(Lima) Orang peserta didik aspek yang diamati, kurang dari 61% atau menunjukkan sikap pemahan ranah afektif yang kurang positif.

Penilaian Pemahaman Peserta didik pada ranah kognitif atau pengetahuan mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Delima .

1. Sempurnakan surat al-Isra' ayat 27

إِنَّ الْمُبْدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ... ٢٧

- وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا
- وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كُفُورًا
- وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كُفُورًا
- وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كُفُورًا

2. Di dalam surat al-Isra' ayat 27 menjelaskan tentang sikap?

- Sombong
- Boros
- Rendah Hati
- Sederhana

3. Kata (الْمُبْدِرِينَ) yang terdapat dalam surat al-Isra' ayat 27 artinya?

- Boros
- Rendah Hati
- Hemat
- Hidup Sederhana

4. Seseorang yang membiasakan sikap rendah hati, hemat, dan hidup dalam kesederhanaan, berarti:
  - a. Mempunyai akhlakul mahmudah
  - b. Mempunyai akhlakul mazmumah
  - c. Mempunyai akhlakul rendah hati
  - d. Mempunyai akhlakul tinggi hati
5. Seseorang yang membiasakan sikap boros, bakhil, enggan mengeluarkan hartanya baik untuk keperluan diri sendiri, keluarga atau untuuk infaq dan shadaqah berarti:
  - a. Mempunyai akhlakul mahmudah
  - b. Mempunyai akhlakul tinggi hati
  - c. Mempunyai akhlakul rendah hati
  - d. Mempunyai akhlakul mazmumah
6. Berbuat jujur dapat bernilai ibadah jika dilakukan karena
  - a. Nabi
  - b. Allah swt
  - c. Kebenaran
  - d. Kebaikan
7. Amin selalu rajin ke sekolah, karena dia ingin menjadi anak yang sukses di masa yang akan datang, di sekolah ada peraturan yang harus ditaati tetapi Amin mengabaikan peraturan sekolah. Perbuatan Amin tersebut?
  - a. Berprilaku jujur
  - b. Berprilaku tanggung jawab
  - c. Berprilaku disiplin
  - d. Berprilaku tidak ada kepedulian
8. Ali senang belajar, senang mengerjakan soal-soal, senang membaca, dan senang menulis. Perbuatan Ali tersebut?
  - a. Kurang perhatian terhadap pelajaran
  - b. Kemampuan menunjukkan perhatian yang aktif
  - c. Kemampuan melakukan sesuatu
  - d. Kemampuan menanggapi

9. Jangan meremehkan perbuatan dusta, meskipun untuk hal-hal yang ringan dan sepele, karena kelak akan menjadi kebiasaan buruk yang...
  - a. Menguntungkan
  - b. Berbahaya
  - c. Bermanfaat
  - d. Bernilai baik
10. Saat siswa keluar untuk istirahat, salah seorang siswa menyenggol temannya hingga terjatuh. Perbuatan yang dilakukan oleh siswa tersebut adalah?
  - a. Memintah maaf
  - b. Tidak peduli
  - c. Berprilaku baik
  - d. Menunjukkan empati
11. Seorang muslim digolongkan berbuat jujur, karena...
  - a. Merupakan perintah ajaran Islam
  - b. Mengikuti kebiasaan nenek moyang
  - c. Merupakan perintah atasan
  - d. Mengikuti tradisi
12. Berbuat jujur dapat bernilai ibadah, jika dilakukan karena...
  - a. Nabi
  - b. Allah swt
  - c. Kebenaran
  - d. Kebaikan
13. Hadis yang mengatakan, "*qulil haqqan walau kana murrann*" artinya...
  - a. Katakan yang sebenarnya walau mengecewakan
  - b. Katakan yang benar tetapi jangan terlalu pahit
  - c. Katakan yang sebenarnya walaupun pahit
  - d. Katakana yang benar dengan cara yang bijak

14. Banyaknya kasus korupsi di Indonesia antara lain disebabkan karena...
- Banyak yang bodoh
  - Banyak yang tidak jujur
  - Banyak yang miskin
  - Banyak yang tidak normal

Penskoran tidak memperhitungkan jawaban salah. Sehingga guru tidak mengurangi jawaban yang benar. Konsekuensinya peserta didik jika merasa soal itu sulit maka tidak takut untuk menjawabnya, karena apabila jawabannya salah tidak akan berpengaruh terhadap nilainya. Rumus yang digunakan dengan cara ini adalah:  $N=B$

Keterangan:

N = Nilai

B = Jumlah jawaban betul (Kunandar, 2014).

Ketuntasan jawaban

Jumlah peserta didik seluruhnya = 25 Orang peserta didik

Jumlah peserta didik yang tuntas = 13 Orang peserta didik

Jumlah peserta didik yang tidak tuntas = 12 Orang peserta didik

Terkait dengan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Delima, berikut ini adalah wawancara dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan jawabannya.

Daftar Wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 1 Delima

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ketika memulai pembelajaran diawali dengan membaca basmalah, doa, absen?		
2.	Apakah membaca al-Quran dan ayat-ayat pilihan		

	sesuai dengan topik yang dipelajari?		
3.	Apakah cara Guru PAI menyampaikan materi membuat Peta Konsep tentang materi pokok "jujur dan adil"		
4.	Guru memberikan peluang yang banyak kepada siswa untuk bertanya ketika dalam proses pembelajaran		
5.	Apakah guru menanyakan kembali tentang jujur dalam perkataan, dan perbuatan dengan menunjukkan ayat al-Quran surat as-Shaf ayat 2-3?		
6.	Apakah guru membentuk kelompok bagi peserta didik untuk berdiskusi perilaku jujur dan adil?		
7.	Apakah guru memberi arahan dan penguatan hasil diskusi tersebut?		
8.	Apakah guru dan peserta didik berkolaborasi menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari?		
9.	Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran?		
10.	Apakah guru meminta agar peserta didik mengulangi surat as-Shaf ayat 2-3 sebagai penutup materi pembelajaran?		
11.	Apakah guru memberikan tindak lanjut sesuai dengan materi yang telah dipelajari?		
12.	Apakah guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah, doa, dan salam?		

Langkah-langkah pembelajaran

### 1. Pendahuluan

- Membuka pelajaran dengan basmalah dan berdoa (√)



- Mengecek kehadiran/absen peserta didik (√)
- Membaca al-Quran ayat pilihan/sesuai dengan topik dipelajari (√)
- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan (√)
- Melakukan appersepsi/motivasi (x)

## 2. Kegiatan inti

### Mengamati

- Proses awal penyampaian materi jujur dan adil dilakukan dengan peta konsep (x)
- Mecermati kegiatan teks al-Quran surat Ali Imran (3) 77, surat al-Ahzab (33) 70 dan hadist terkait dengan jujur (x)
- Mendengar/Menyimak penjelasan guru (√)

### Menanya

- Menanyakan tentang cara membaca dan hukum tajwid surat Ali Imran (3) 77, surat al-Ahzab (33) 70 dan menjelaskan hadist terkait dengan jujur dan adil (x)
- Melalui stimulus guru, peserta didik menanyakan tentang jujur dan adil (x)

### Mengeksplorasi/mengelaborasi

- Mengidentifikasi kaedah tajwid dan makharijul huruf dan surat surat Ali Imran (3) 77, surat al-Ahzab (33) 70 melakukan secara berkelompok (x)

### Mengasosiasi/Menalar

- Menganalisis tentang cara membaca dan hukum tajwid surat Ali Imran (3) 77, surat al-Ahzab (33) 70 (x)
- Merasionalkan isi kandungan ayat dan hadits terkait dengan jujur dan adil (√)

### **Mengkomunikasikan**

- Peserta didik Mempresentasikan kaedah tajwid dan *makharijul huruf* dalam bacaan surat Ali Imran (3) 77, surat al-Ahzab (33) 70 (x)
- Menyampaikan hasil diskusi tentang kaedah tajwid dan *makharijul huruf* (x)

### **3. Penutup**

- Pendidik meminta agar para peserta didik mengulang bacaan surat Ali Imran (3) 77, surat al-Ahzab (33) 70 serta hadist terkait sebagai penutup materi pembelajaran (x)
- Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari (x)
- Pendidik memberikan tindak lanjut sesuai dengan materi yang telah dipelajari (x)
- Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah/ doa (x)
- Pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam (√)

Pendidik tidak mengaplikasi dalam proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan dalam HOTS/4C.

### **C. Kendala Yang Dihadapi Peserta Didik Dalam Memahami Mata Pelajaran Agama Islam**

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru Mata Pelajaran Agama Islam belum berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap kali tatap muka. Dalam proses pembelajaran guru yang lebih aktif sedangkan peserta didik hanya menyimak penjelasan guru. Jadi keseriusan peserta didik saat belajar dalam kelas pasif.

Peserta didik kurang fokus pada penjelasan guru sehingga banyak peserta didik yang jenuh dan tidak mengerti bahkan kurang termotivasi untuk memahami materi. Dalam proses belajar mengajar guru menjelaskan materi ajar sedangkan peserta didik menyimak di buku masing-masing. Di akhir pembelajaran guru menyuruh peserta didik untuk menyalin kembali materi terbiasa berperilaku “jujur dan adil”, guru menyuruh menyalin kembali wawasan islami “Pentingnya Kejujuran” yang ada dalam buku peserta didik. Baik di lingkungan keluarga ataupun sekolah kita selalu diajarkan berperilaku sopan satun, jujur dan adil dalam berbagai hal dalam pergaulan sehari-hari di masyarakat.

Model - model pembelajaran merupakan upaya untuk memecahkan kejenuhan dan kebekuan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dalam memahami mata pelajaran agama Islam. Bahan Ajar secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipahami peserta didik dalam rangka mencapai KI, KD, dan IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)

Adapun ayat-ayat pilihan tentang sifat jujur disuruh tulis kembali di rumah yaitu Quran surat as-shaf (61) ayat 2-3. Berlaku jujur dan benar bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan, namun dapat dilatih secara terus menerus sehingga nantinya menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi data dokumentasi siswa, berupa buku catatan siswa tentang materi jujur dan adil. Ada yang lengkap dan tidak lengkap dalam menyalin materi tersebut.

Pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam masih dikategorikan kurang memadai sebagaimana tercantum pada pernyataan afektif, kognitif, dan psikomotorik yang dipaparkan atas.

#### **D. Solusi Untuk Peserta Didik Dalam Memahami Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Solusi pemahaman peserta didik terhadap Mata Pelajaran Agama Islam, berdasarkan hasil observasi, penilaian afektif, kognitif dan psikomotor serta wawancara dengan pendidik dan peserta didik perlu diberikan variasi metode sesuai dengan materi yang diajarkan, agar peserta didik merespon positif untuk mengerti ranah afektif menyangkut belajar misalnya senang mengerjakan soal-soal, senang membaca, senang menulis. Ranah Kognitif peserta didik dapat menghafal (Q.S.Al-Ahzab/33:70) dan psikomotor peserta didik terampil dalam menulis ayat, ketika terjadinya proses pembelajaran dengan kata lain peserta didik dapat mengetahui dan menangkap makna dari materi yang dipelajarinya (cara menguasai materi ajar). Ada dua macam pendekatan untuk mengetahui perbedaan pemahaman pada individu yaitu: pertama menitik beratkan kepada pengajaran individual untuk memenuhi kebutuhan individu. Kedua berusaha memenuhi perbedaan individu dengan mengorganisir kegiatan-kegiatan belajar yang perlu bagi peserta didik dalam hubungannya dengan kegiatan kelompok.

Memperjelas Tujuan Pembelajaran, pendidik melaksanakan tugas - tugasnya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pembelajaran merupakan koridor yang harus diikuti oleh guru dan anak didik untuk penyelenggaraan proses belajar.(Muhammad saroni, 2017) Jadi pendidik pada awal pembelajaran sudah mengetahui arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, peserta didik dan pendidik berupaya untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Ini berarti pendidik dan peserta didik secara bersama-sama ingin berhasil mencapai apa yang ada pada Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Keberhasilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat diketahui, mulai dari proses pemahaman mata pelajaran agama Islam diarahkan baik ranah afektif, kognitif dan psikomotorik

untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, pengalaman dan pengamalan ajaran agama Islam bagi peserta didik, dalam membentuk kesalehan kepribadian dan kesalehan sosial yang selalu bertaqwa kepada Allah, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia didunia dan akhirat setelah dilaksanakan evaluasi.

Memonitor kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada jalur yang membawa hasil belajar yang maksimal. Monitoring dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus. Pertanyaan lisan atau tulisan yang diberikan pada waktu proses belajar mengajar merupakan kegiatan mengecek kemajuan atau pemahaman peserta didik.

Dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat kita temui dalam penelitian eksperimen. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk melukiskan variable atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Delima yang terletak di Jl. Gampong Aree, Reubee, Ceurih Blang Mee, kec.Delima kabupaten Pidie.

#### **1. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII D di SMP Negeri 1 Delima Pidie, kabupaten Pidie tahun ajaran 2018/2019. Peserta didik berjumlah 25, terdiri 16 laki-laki dan 9 perempuan.

#### **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam suatu penelitian sesuai dengan jenis data yang ingin diperoleh dalam

penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Daftar wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik dengan menggunakan pedoman wawancara terdiri dari 12 item, untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pemahaman kepada peserta didiknya. Sedangkan lembar peserta didik ditujukan untuk mendapatkan informasi tingkat pemahaman afektif dan psikomotor peserta didik.

2. Format penilaian ranah afektif atau sikap (*Attitudes*)

Penilaian pemahaman peserta didik, ranah sikap ( Afektif) meliputi lima jenjang proses berpikir,yakni (1) Menerima atau Memerhatikan,(2)Merespons atau menanggapi,(3) Menilai atau Menghargai, (4) Mengorganisasi atau Mengelola, dan (5) Berkarakter

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada peserta didik sebagai subyek penelitian. Tes tersebut berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. . .

3. Format penilaian psikomotor

Format penilaian unjuk kerja praktek menulis ayat Al-Qur'an, dan penilaian unjuk kerja praktik melafadhkan ayat Al-Qur'an, kedua format ini peneliti lakukan untuk melihat keterampilan peserta didik , melihat langsung keterampilan menulis, dan melafadzkan ayat suci Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

4. Format penilaian kognitif

Format penilaian kognitif dalam menentukan bentuk tes tertulis hendaknya memerhatikan karakteristik dari kompetensi pengetahuan yang mau diukur yaitu mata pelajaran Agama Islam seperti menghafal ayat-ayat

pilihan, membedakan akhlakul mahmudah dan mazmumah  
Format penilaian kognitif, *Distracters* yaitu setiap pertanyaan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan suatu data, ada banyak teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Adapun teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik penelitian yang menggunakan cara mengamati secara langsung objek penelitian. (Jasa Ungguh Muliawan, 2014) Observasi ialah metode/cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/mengamati peserta didik atau sekelompok peserta didik secara langsung. Dalam rangka evaluasi belajar, observasi digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar yang bersifat sikap atau aspek afektif serta keterampilan atau aspek psikomotor. (Zakiah Daradjat, 2008)

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, dimana peneliti akan terjun langsung untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik di kelas VIII D selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Selain itu peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik kelas VIII D di SMPN 1 Delima Pidie terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data dimana objek yang diteliti diminta mengerjakan tugas atau pekerjaan tertentu yang diberikan peneliti. Tujuannya mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan sebelumnya. (Jasa Ungguh Muliawan,2014)

Teknik pengumpulan data melalui metode tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis. Dimana, peneliti telah menyiapkan tes tertulis berupa soal untuk diberikan kepada peserta didik. Tes tertulis berupa pengetahuan (*Knowledge*) dan tes yang dilakukan setelah pembelajaran sebagai evaluasi dan juga untuk mengetahui tingkat pemahaman kognitif peserta didik kelas VIII-D di SMPN 1 Delima Pidie terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 3. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan pendidik dan peserta didik dengan menggunakan pedoman wawancara. Untuk peserta didik ada 12 item daftar wawancara sedangkan untuk guru ada 3 langkah kegiatan pembelajaran/ sintaks untuk mencermati kelengkapan HOTS/4C, literasi, dan karakter, disesuaikan dengan model-model pembelajaran untuk memberikan pemahaman pelajaran Agama Islam kepada peserta didik.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik dan guru di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung termasuk di dalamnya pengamatan ranah afektif, kognitif dan psikomotor, serta menyuruh peserta



didik untuk menjawab 10 soal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Agama Islam kelas VIII D di SMP Negeri 1 Delima Pidie.

- 2) Peneliti mencatat hasil pengamatan aktivitas peserta didik di kelas selama proses pembelajaran dalam lembaran observasi yang telah disiapkan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian ini.
- 3) Selanjutnya barulah peneliti menyimpulkan mulai dari hasil observasi dan hasil tes sebagai jawaban pertanyaan dari penelitian ini.

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Setelah semua kegiatan pengumpulan data selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini ialah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun data yang dianalisis yaitu:

##### 1. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Data dari hasil pengamatan (observasi) aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kategori penilaian aktivitas guru dan peserta didik:

Baik : Apabila memperoleh skor 80 -100

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 -79

Kurang : Apabila memperoleh skor 0 - 59

## 2. Analisis Data Tes Tertulis

Data dari hasil tes tertulis peserta didik selama proses pembelajaran dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kategori penilaian tes tertulis peserta didik:

Baik : Apabila memperoleh skor 80 -100

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 -79

Kurang : Apabila memperoleh skor 0 - 59

Selanjutnya peserta didik dikatakan telah memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam apabila mendapat kriteria baik di dalam penilaian. Data yang diperoleh peneliti, kemudian diolah dan dianalisis serta ditarik kesimpulan yang dihimpun dari hasil observasi dan tes.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan pemahaman peserta didik terhadap Mata Pelajaran Agama Islam di SMP 1 Delima Pidie dapat diambil kesimpulan :

1. Respons pemahaman peserta didik dalam ranah psikomotor terhadap mata pelajaran Agama Islam antara lain:
  - a. Peneliti lebih mengarah dan memfokuskan kepada Pemahaman Peserta didik terhadap Mata Pelajaran Agama Islam, dari ranah psikomotorik yaitu :

Penilaian Unjuk Kerja Praktik Menulis ayat Al-Quran Berjumlah 25 orang peserta didik:

Berjumlah : 18 (delapan belas) Orang peserta didik, mencapai Nilai 71-90 berarti Baik atau MB (Mulai Berkembang)

Berjumlah : 7 (tujuh) Orang peserta didik, mencapai Nilai ; 91-100 berarti Amat Baik atau SM (Sudah Membudaya)

Dari respons pemahaman unjuk kerja praktik menulis ayat Al-Quran dapat disimpulkan bahwa praktik menulis ayat adalah baik atau MB (Mulai Berkembang).

- b. Respons pemahaman Peserta didik dalam ranah psikomotor terhadap mata pelajaran Mata Pelajaran Agama Islam : Unjuk Kerja Praktik Melafadzkan Ayat Al-Qur'an. Berjumlah 25 orang peserta didik :

Berjumlah : 14 (empat belas) Orang peserta didik, mencapai Nilai ; 91 - 100 berarti Amat Baik. SM (Sudah Membudaya).

Berjumlah : 6 (enam) Orang peserta didik, mencapai Nilai ; 71-90 berarti Baik. Atau MB (Mulai Berkembang).

Berjumlah : 1 (satu) Orang peserta didik, mencapai Nilai; 61-70 berarti Cukup. Atau MT (Mulai Terlihat)

Berjumlah : 4(empat)Orang peserta didik, mencapai Nilai kurang dari 61 berarti Kurang atau BT (Belum Terlihat)

Dari respon pemahaman unjuk kerja praktik melafadhkan ayat Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa praktik melafadhkan ayat amat baik atau SM (Sudah Membudaya).

2. Kendala yang dihadapi peserta didik dalam memahami Mata Pelajaran Agama Islam, dilihat dari ranah afektif, di kelas VIII SMP 1 Delima Pidie
  - a. Instrumen observasi respons peserta didik terhadap pemahaman mata pelajaran Agama Islam, dilihat dari ranah afektif sebagai berikut:ada sepuluh aspek yang diamati; antara lain: Aspek kepatuhan,kedisiplinan, tanggung jawab, menghargai, menyimak/merespons penjelasan guru, memerhatikan, tekun dalam belajar, aktif/kreatif dalam menyelesaikan tugas, santun, dan kerjasama dalam kelompok.
 

Rubrik Pengamatan:

Baik: Jika aspek atau kriteria yang diamati muncul dengan nyata dan sesuai dengan indikator aspek yang diamati 80%-100% postif berjumlah:15 peserta didik

Cukup: jika aspek atau kriteria yang diamati muncul cukup nyata dan cukup sesuai dengan indikator aspek yang diamati 60%-80% cukup positif berjumlah : 5 peserta didik

Kurang: Jika aspek atau kriteria yang diamati muncul kurang nyata dan kurang sesuai dengan indikator aspek yang diamati kurang dari 60% kurang positif berjumlah 5 peserta didik.

Kesimpulan Hasil Respons Observasi pemahaman peserta didik terhadap Mata Pelajaran Agama Islam dilihat dari ranah afektif termasuk dalam ketentuan kategori Baik.

Guru Mata Pelajaran Agama Islam belum berkualifikasi, jarang mengikuti pelatihan, tidak menggunakan RPP dalam pembelajaran .

- b. Penilaian Pemahaman Peserta didik pada ranah kognitif atau pengetahuan mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Delima .

Penskoran tidak memperhitungkan jawaban salah. Sehingga guru tidak mengurangi jawaban yang benar. Konsekuensinya peserta didik jika merasa soal itu sulit maka tidak takut untuk menjawabnya, karena apabila jawabannya salah tidak akan berpengaruh terhadap nilainya. Rumus yang digunakan dengan cara ini adalah:  $N=B$  Keterangan : Keterangan N= Nilai B= Jumlah jawaban betul (Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh, 2014)

Ketuntasan jawaban

Jumlah peserta didik seluruhnya = 25 Orang peserta didik

Jumlah peserta didik yang tuntas = 13 Orang peserta didik

Jumlah peserta didik yang tidak tuntas = 12 Orang peserta didik .

Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 1 Delima, bahwa guru dalam proses pembelajaran belum menuntaskan langkah-langkah pembelajaran. Pendidik tidak mengaplikasikan dalam proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan dalam kolom HOTS/4C, literasi, karakter dan tidak disertai model pembelajaran.

3. Solusi peserta didik dalam memahami Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Delima Pidie.

Solusi pemahaman peserta didik terhadap Mata Pelajaran Agama Islam, berdasarkan hasil observasi, penilaian afektif, kognitif dan psikomotor serta wawancara dengan pendidik dan peserta didik perlu diberikan variasi metode sesuai dengan materi yang diajarkan, agar peserta didik merespons positif untuk mengerti ranah afektif menyangkut belajar misalnya senang mengerjakan soal-soal, senang membaca, senang menulis. Ranah Kognitif peserta didik dapat menghafal (Q.S. Al-Ahzab/33:70) dan psikomotor peserta didik terampil dalam menulis ayat, ketika terjadinya proses pembelajaran dengan kata lain peserta didik dapat mengetahui dan menangkap makna dari materi yang dipelajarinya (cara menguasai materi ajar). Ada dua macam pendekatan untuk mengetahui perbedaan pemahaman pada individu yaitu: pertama menitik beratkan kepada pengajaran individual untuk memenuhi kebutuhan individu. Kedua berusaha memenuhi perbedaan individu dengan

mengorganisir kegiatan-kegiatan belajar yang perlu bagi peserta didik dalam hubungannya dengan kegiatan kelompok.

Memperjelas Tujuan Pembelajaran , pendidik melaksanakan tugas – tugasnya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pembelajaran merupakan koridor yang harus diikuti oleh guru dan anak didik untuk penyelenggaraan proses belajar.(Muhammad saroni, 2017) Jadi pendidik pada awal pembelajaran sudah mengetahui arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, peserta didik dan pendidik berupaya untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Ini berarti pendidik dan peserta didik secara bersama-sama ingin berhasil mencapai apa yang ada pada Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) . Keberhasilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat diketahui, mulai dari proses pemahaman mata pelajaran agama Islam diarahkan baik ranah afektif, kognitif dan psikomotorik untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, pengalaman dan pengamalan ajaran agama Islam bagi peserta didik, dalam membentuk kesalehan kepribadian dan kesalehan sosial yang selalu bertaqwa kepada Allah, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia didunia dan akhirat setelah dilaksanakan evaluasi.

Memonitor kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada jalur yang membawa hasil belajar yang maksimal. Monitoring dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus. Pertanyaan lisan atau tulisan yang diberikan pada waktu proses belajar mengajar merupakan kegiatan mengecek kemajuan pemahaman peserta didik.

## **B. Saran**

Hendaknya penelitian ini menjadi langkah awal bagi peneliti-peneliti selanjutnya, karena data yang ditampilkan dalam penelitian

masih memungkinkan munculnya penelitian yang lebih mendalam pada masa yang akan datang. Untuk itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi titik tolak bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang pemahaman peserta didik terhadap Mata Pelajaran Agama Islam.

Hendaknya Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pengambilan kebijakan oleh semua pihak, guru, para akademisi, pemerintah daerah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan lembaga-lembaga lainnya karena pemahaman mata pelajaran agama dapat menjalankan ajaran agama Islam bagi peserata didik di SMP Negeri 1 Delima Pidie.

Hendaknya hasil penelitian ini ditemukan karena masih kurangnya pemahaman peserta didik baik dari segi ranah afektif , kognitif maupun psikomotor karena peserta didik belum berkolaborasi pemahaman dari ketiga ranah tersebut di SMP Negeri 1 Delima Pidie.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Qaimi. (2002), *Buaian Ibu di Antara Surga dan Neraka*, terj. Bogor: Cahaya
- Abdul Rachman Shaleh. (2005), *Pendidikan Agama Islam & Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdul Rachman Shaleh. (2005), *Pendidikan Agama Islam & Pembangunan Watak Bangsa*.
- Barnawi dan M. Arifin. (2014). *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daradjat, Zakiah, dkk. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dasna, Wayan. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Malang: Pusat Penelitian Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Fuad bin Abdul aziz Al-Syalhub. (2005). *Quantum Teaching*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hawi, Akmal. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Imam Gunawan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaluddin. (2010). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press.

- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kunandar (2014). *Penilaian Autentik(Penilaian hasilbelajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh Edisi Revisi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada,
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Edisi Revisi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.*Penilaian Autentik(Penilaian Hasil BelajarPeserta didik berdasarkan kurikulum 2013)Suatu Pendekatan Praktis* Disertai dengan Contoh Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mawaddah, Husnul. (2013). *Penerapan Metode Think-Pair-Share Untuk Optimalisasi Keberanian Bertanya Siswa Dalam Peningkatan Pemahaman PAI (Penelitian pada Siswa kelas XI MAN Darussalam Aceh Besar*. Skripsi. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.
- Muhaimin, (2009). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, Jasa Ungguh. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Muliawan, Jasa Ungguh. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani. (2017). *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata rancang pembelajaran menuju pencapaian kompetensi*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.
- Nurdin, Syafrudin. (2003). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.

- Prawira, Purwa Atmaja. (2012). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratnawulan, Elis dan A. Rusdiana. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ruliyana, Nur Umi. (2011). *Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa di SMP Negeri 5 Tangerang*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syafaat, Aat, dkk. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawan, A dan Dewi M. (2010), *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wiyani, Novan Ardy. (2017). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Willis. S Sofyan (2012), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Ahmad Zayadi.Abdul Majid (2005),*Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI)Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta:Raja Grafindo Persada